

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat Kesehatan suatu negara dapat dilihat dari indikator status kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun kualitas hidup (Sumarni,2017). Indonesia merupakan negara yang mempunyai AKI tertinggi diantara negara – negara ASEAN. Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), Meiwita Budiharsana, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran,(ASEAN Sekretariat 2019). Hal ini masih sangat jauh dengan target SDGs yaitu menurunkan AKI hingga 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Penyebab Angka Kematian Ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan (60-70%), Preeklamsi (20-30%), dan infeksi (10-20%) (Lieskusmastuti, 2016). Di Indonesia Preeklamsi merupakan penyebab kematian ibu berkisar 1,5 persen sampai 25 persen, sedangkan kematian bayi antara 45 persen sampai 50 persen. Walaupun bukan merupakan penyebab terbanyak AKI, namun proporsi kejadian Preeklamsi mengalami peningkatan dibandingkan dua penyebab AKI yang lain, yaitu perdarahan dan infeksi. Dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK (hipertensi dalam kehamilan) yaitu preeklamsi dan eklamsi

proporsinya semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan data dari rekam medis Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil Padang sebagai pusat rujukan provinsi Sumatera Barat dan sekitarnya, angka kejadian Preeklamsi pada tahun 2015 sebanyak 146 kasus dari 593 persalinan (24,6%) yang mana angka kejadian preeklamsi ini terus naik sejak 5 tahun terakhir (RSUP Dr. M. Djamil, 2015). Penyebab kematian ibu di Kota Padang tahun 2019 dilihat dari penyebab langsung setiap tahunnya preeklamsi dan eklamsi merupakan salah satu penyebab terbesar yaitu sebanyak 2 orang, kemudian infeksi dengan jumlah 2 orang, perdarahan 1 orang, serta 9 orang karena penyebab lainnya dari 18 kasus kematian ibu (DKK Padang, 2019). Masih tingginya angka kejadian Preeklamsi ini menyebabkan permasalahan yang penting di bidang obstetri yang perlu ada perhatian guna menurunkan AKI.

Preeklamsi adalah sindrom spesifik kehamilan berupa berkurangnya perfusi organ akibat vasospasme dan aktivasi endotel yang terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu yang ditandai dengan hipertensi, oedema dan protein uria (Cunningham *et al*, 2014). Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan Preeklamsi diantaranya karakteristik ibu, riwayat kehamilan, berat badan (IMT), riwayat penyakit kronis, pengetahuan, dan riwayat kontrasepsi (Anita Setyawati, 2018). Untuk dapat menegakkan diagnosis dini diperlukan pengawasan hamil yang teratur dengan memperhatikan tanda – tanda Preeklamsi itu sendiri dengan cara pemeriksaan kehamilan yang rutin dan makan makanan yang sehat harus dilakukan oleh ibu hamil, namun pada kenyataannya ibu hamil masih jarang melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian oleh Kris

Linggardini (2016) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja I, 8 ibu hamil mengalami tekanan darah tinggi dan mengalami pembengkakan kaki, setelah diwawancarai, ibu tidak mengetahui tentang Preeklamsi serta bahaya Preeklamsi. Beberapa ibu hamil juga jarang memeriksakan kehamilannya dan tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Menurut teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014), Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behavior causes*). Salah satu faktor perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Dimana faktor predisposisi ini merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Berdasarkan data diatas, pengetahuan ibu tentang Preeklamsi masih rendah/kurang. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dimana kurangnya pengetahuan akan menyebabkan motivasi seseorang untuk berperilaku sehat menjadi kurang pula yang akan menyebabkan rendahnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang preeklamsi juga menjadi salah satu penyebab angka kejadian preeklampsia meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Preeklamsi (Situmorang, 2016). Ibu hamil perlu mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang preeklampsia, pengetahuan tersebut merupakan dominan yang penting dalam membentuk

tindakan seseorang. Dengan informasi tersebut diharapkan pencegahan serta pengambilan sikap yang tepat dapat dilakukan oleh ibu hamil sehingga terjadi penurunan Angka Kematian Ibu.

Pemberian Pendidikan Kesehatan merupakan cara ilmiah atau cara modern yang digunakan untuk menolong individu atau kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai kesehatan secara optimal. Menurut penelitian Galuh Ianninda (2018) yang dilakukan di Puskesmas Tlogosari Weton kota Semarang, menunjukkan nilai rata – rata pada tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan yakni dari 9 menjadi 11,7. Artinya, terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Preeklamsi. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi pendidikan kesehatan tentang Preeklamsi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Pemberian pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui berbagai macam media diantaranya media cetak, media elektronik dan media papan. Video edukasi adalah salah satu metode pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan media elektronik.

Pada saat ini penyebaran informasi perlu lebih diperhatikan agar informasi yang diterima lebih maksimal dan tujuannya dapat tercapai. Aplikasi media sosial paling populer yang ada di posisi pertama adalah *Whatsapp Messenger*, yang sudah di *download* oleh 1 Miliar orang, posisi kedua adalah *Facebook* dengan jumlah *downloader* sebanyak 500 Juta. Melalui *Whatsapp Messenger* promotor dapat dengan mudah berkomunikasi melalui berbagai macam fitur

yang tersedia pada aplikasi ini, yaitu *Chat Group*, Panggilan Suara dan Video *Whatsapp*, serta pengiriman Foto dan Video. Penggunaan video sebagai sarana pemberian Pendidikan Kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi. Penggunaan media video termasuk dalam media audio visual yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan yang memiliki kelebihan yaitu lebih memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kholistin (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat Pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan berbasis video *Whatsapp* tentang persalinan di wilayah kerja puskesmas Klabang kabupaten Bondowosodengan *p- value 0,000*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menelitilebih lanjut tentang pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh Pemberian Video Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan video edukasi tentang Preeklamsi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan video edukasi tentang Preeklamsi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.
3. Mengetahui pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Preeklamsi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pelayan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memberikan Pendidikan Kesehatan kepada ibu hamil dengan menggunakan media video edukasi

1.4.2 Manfaat Bagi Ibu Hamil

Hasil dan proses penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai Preeklamsi dan motivasi ibu untuk mengetahui dan mencegah terjadinya Preeklamsi.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan metode lain yang menarik.



